

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

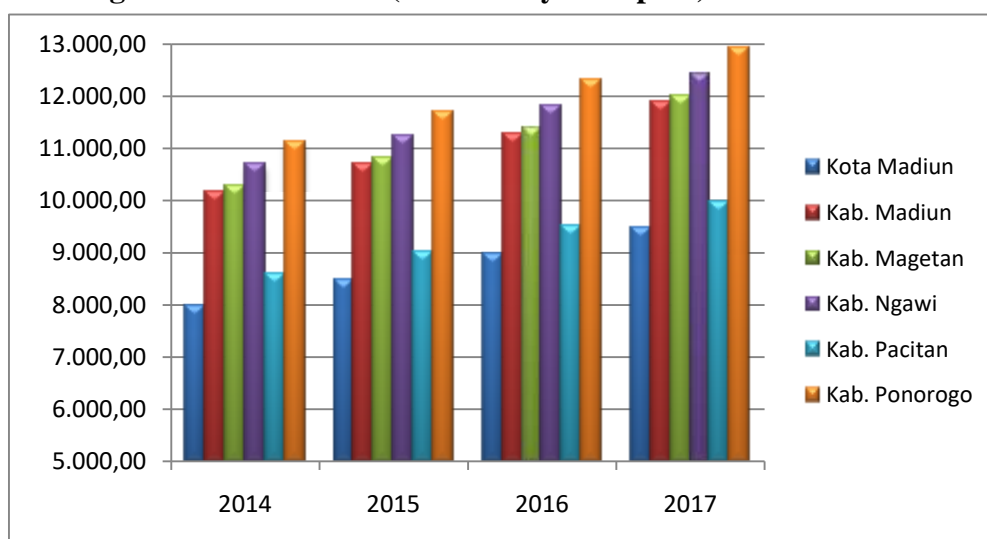
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Aziz, 2016).

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan meminimalkan ketimpangan pendapatan di masyarakat. Pembangunan ekonomi akan berjalan efektif dan efisien ketika berpijak pada perencanaan pembangunan yang tepat sasaran. Ketersediaan indikator pembangunan ekonomi menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam perencanaan pembangunan. PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibanding periode sebelumnya. PDRB atas dasar harga

konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS, 2017).

Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan dari satu periode ke periode berikutnya. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tertentu secara eksplisit dapat dimaknai adanya peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tahun tersebut. Karena itu, seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Khairul, 2017). Perkembangan PDRB Karesidenan Madiun dapat dilihat dari Grafik 1.1.

Grafik 1.1
Rata-Rata PDRB Kota/ Kabupaten di Karisidenan Madiun atas Dasar Harga Konstan th. 2010 (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2017



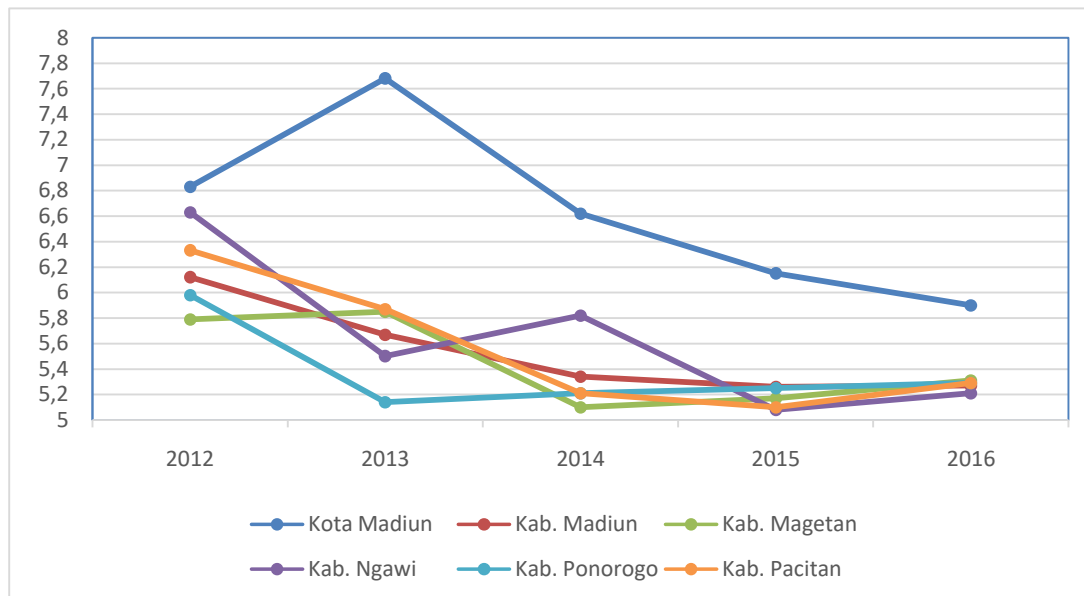
Sumber : BPS Jawa Timur, 2010-2017

PDRB merupakan indikator makro yang menunjukkan kondisi perekonomian daerah diantaranya untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan sumber daya

ekonomi yang besar begitu juga sebaliknya dan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun merupakan hasil kontribusi dari PDRB 6 kabupaten/kota yang ada di Karesidenan Madiun. Karesidenan Madiun memiliki 6 kabupaten/kota yang berkontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan Kabupaten Ponorogo sebagai penyumbang rata-rata pertumbuhan PDRB terbesar.

Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata kontribusi Kabupaten/Kota terhadap PDRB Karesidenan Madiun selama kurun waktu empat tahun terakhir dari tahun 2014-2017, masing-masing daerah memiliki nilai PDRB yang berbeda-beda dikarenakan setiap daerah memiliki perbedaan karakteristik dan sumber daya ekonomi yang dihasilkan setiap daerah berbeda. Nilai PDRB tertinggi mulai tahun 2014-2017 pada Karesidenan Madiun dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo yang memiliki nilai PDRB sebesar Rp.11.104,50 milyar, Rp.11.687,87 milyar, Rp.12.305,65 milyar, Rp.12.933,40 milyar secara berturut-turut. Sedangkan nilai PDRB terendah mulai tahun 2014-2017 dimiliki oleh Kota Madiun. Nilai PDRB Kota Madiun ini secara berturut-turut mulai tahun 2014-2017 yaitu sebesar Rp.7.965,30 milyar, Rp.8.455,44 milyar, Rp.8.954,70 milyar, Rp.9.486,10 milyar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa adanya kenaikan nilai PDRB pada setiap tahunnya pada masing-masing Kota dan Kabupaten di Karesidenan Madiun. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota/Kabupaten di Karesidenan Madiun dapat dilihat dari Grafik 1.2.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kota/Kabupaten di Karesidenan Madiun Tahun
(dalam persen) 2014-2016



Sumber : BPS Jawa Timur, 2017

Pada Grafik 1.2 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2016 pada Kabupaten/Kota di Karesidenan Madiun. Pada masing-masing daerah mengalami pertumbuhan ekonomi fluktuatif yang dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi tertinggi dimiliki oleh kota madiun sebesar 6,83 persen dan yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Magetan dengan nilai 5,79 persen. Sedangkan pada tahun 2013 Kota Madiun masih memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Karesidenan Madiun yaitu sebesar 7,68 persen dan yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Ponorogo senilai 5,14 persen. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada Kota Madiun yaitu sebesar 6,62 persen dan yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2014 yaitu Kabupaten Magetan sebesar 5,10 persen. Pada

tahun 2015 yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pada Karesidenan Madiun yaitu Kota Madiun sebesar 6,15 persen dan Kabupaten Ngawi yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 5,08 persen. Sedangkan pada tahun 2016 yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi masih dimiliki oleh Kota Madiun yaitu sebesar 5,90 persen dan yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah ada dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 persen.

Selain itu pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dilihat meskipun Kota Madiun memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi setiap tahunnya jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya tetapi pertumbuhannya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 nilainya sebesar 6,83 persen, lalu naik pada tahun 2013 menjadi 7,68 persen, lalu kembali turun pada tahun 2014 menjadi 6,62 persen, lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 6,25 persen dan kembali mengalami penurunan menjadi 5,90 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel tingkat kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan pendapatan dan indeks pembangunan manusia di Karesidenan Madiun.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di muka maka perumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan pendapatan, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengukur arah dan besarnya pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun.
2. Mengukur arah dan besarnya pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun.
3. Mengukur arah dan besarnya pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun.
4. Mengukur arah dan besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Secara Keilmuan

Sebagai media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang telah diperoleh selama dibangku kuliah. Dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

D.2. Manfaat untuk pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kota Madiun dalam menetapkan kebijakan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi.

D.3. Bagi masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini masyarakat dapat mengetahui informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan variabel yang mempengaruhinya. Dan dapat di jadikan sebagai edukasi guna menambah wawasan masyarakat.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\log PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log POV_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 GINI_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana :

logPDRB	= logaritma Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)
POVERTY	= Tingkat Kemiskinan (Ribuan)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
INCOME INEQUALITY	= Ketimpangan Pendapatan (%)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)

β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variable independen
i	= observasi ke
t	= tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data), yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku DINAMIS, Buku Jawa Timur Dalam Angka, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait yang diambil mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran dari teori yang terdapat dalam usulan penelitian dan memuat materi-materi yang

disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat pembahasan alat dan model analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan sumber data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil estimasi, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasanskripsi BAB IV serta saran-saran yang perlu di simpulkan.